

Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi SMP Muhammadiyah Kabupaten Sleman

Endang Sri Budi Herawati*, Priadi Surya, Zaenal Mustofa
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: endangsribudiherawati@uny.ac.id
Dikirim: 26-11-2024; Direvisi: 04-12-2024; Diterima: 05-12-2024

Abstrak: Peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selain itu penguasaan metode pengajaran interaktif juga penting bagi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peserta kegiatan adalah guru SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dan SMP Muhammadiyah 1 Tempel sebanyak 30 orang. Pelatihan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan kelas, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi, yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran sesuai profil belajar siswa, serta memanfaatkan teknologi baik sebagai media dalam pembelajaran maupun evaluasi belajar siswa (menggunakan *Google Forms*, *Kahoot*, *quizizz*, *wordwall*). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru mampu menerapkan praktik pembelajaran yang lebih berkualitas dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran; manajemen kelas; strategi pembelajaran berdiferensiasi

Abstract: Improving the quality of learning is crucial for optimizing teachers' competence in applying innovative and effective teaching methods, thus enhancing student learning outcomes. Additionally, mastering interactive teaching methods is essential for teachers in facing the challenges of education in the modern era. The goal of this training is to enhance teachers' competence in designing and implementing effective, innovative, and student-centered learning. The participants in this program were 30 teachers from SMP Muhammadiyah 1 Seyegan and SMP Muhammadiyah 1 Tempel. The training covered various aspects such as classroom management, the application of differentiated learning models, and the use of technology-based learning media. The methods used included lectures, group discussions, and simulations, aimed at providing hands-on experience for the participants. The results of this training showed an improvement in teachers' understanding of more interactive and student-centered learning strategies. Teachers were able to manage classrooms effectively, implement differentiated learning based on students' learning profiles, and utilize technology both as a medium in learning and as a tool for student assessment (using *Google Forms*, *Kahoot*, *Quizizz*, and *Wordwall*). With this training, it is expected that teachers will be able to apply higher-quality teaching practices and improve student learning outcomes overall.

Keywords: learning Quality; classroom management; Differentiated Learning Strategies

PENDAHULUAN

Perlunya memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. Karena kualitas pembelajaran yang baik berperan penting dalam mempersiapkan generasi mendatang yang siap menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, perlunya memperbaiki kualitas pembelajaran adalah sebuah keharusan untuk menciptakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan memotivasi bagi semua peserta didik. SMP Muhammadiyah Seyegan dan SMP Muhammadiyah 1 Tempel adalah sekolah swasta dibawah naungan organisasi masyarakat Muhammadiyah kabupaten Sleman yang membutuhkan penguatan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hasil rapor pendidikan tahun 2023/2024 kedua sekolah ini pada salah satu dari Indikator Prioritasnya masih berwarna merah, artinya capaian “kurang”. Indikator tersebut adalah indikator kualitas pembelajaran. Sementara itu indikator Kemampuan Literasi dan Numerasi berwarna kuning artinya capaian “sedang”. Sementara untuk indikator kualitas pendidikan yang lain yaitu karakter, Iklim keamanan sekolah, dan iklim kebhinekaan sudah berwarna hijau artinya capaian “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan penguatan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral peserta didik (Gimbert et al., 2023; Martinsone et al., 2022; Pratheesh & Francis, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus mempersiapkan individu secara holistik, baik dari segi intelektual maupun karakter (Biglan et al., 2020; Iskandar, 2022; Kamarudding et al., 2023). Dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kualitas pembelajaran merujuk pada kemampuan pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu *manage* kelas dengan baik. Manajemen kelas dan pengelolaan perilaku siswa merupakan fondasi utama dari lingkungan belajar-mengajar yang efektif. Keduanya sangat penting dalam mendukung lingkungan belajar yang terus berkembang agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermanfaat. Dengan manajemen kelas yang baik, potensi serta keterampilan tersembunyi siswa dapat diungkap dan dikembangkan dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif serta mengelola perilaku siswa secara optimal (Baidya & Das, 2024). Dalam konteks sekolah berbasis keagamaan seperti SMP Muhammadiyah, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai keislaman dan moral. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan dukungan keterampilan dan pengetahuan pedagogis yang memadai dari para guru.

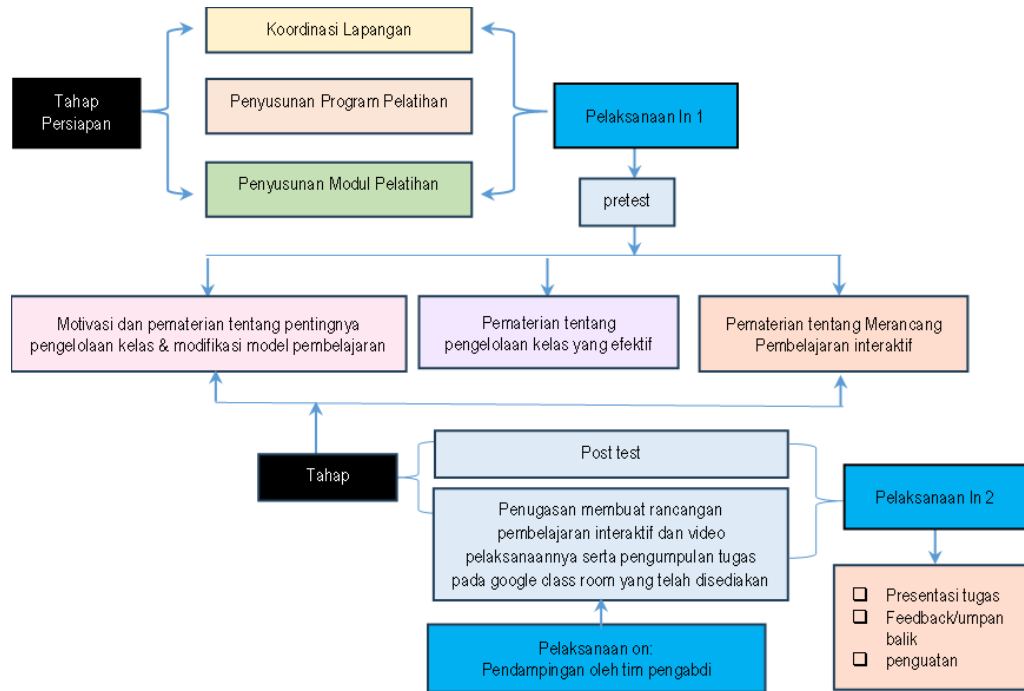
Guru dengan kompetensi pedagogis yang tinggi sangat diperlukan karena tantangan zaman saat ini mencakup karakteristik siswa yang beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks, peningkatan standar proses pembelajaran, serta tuntutan untuk mencapai kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi. Beberapa hasil riset memberikan informasi bahwa guru membutuhkan penguatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pedagogis. Guru membutuhkan penguatan terkait

penguasaan 8 keterampilan dasar mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Jaya, 2017). Penguatan tentang memilih model pembelajaran serta mengembangkan dan menyusun bahan ajar sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga sangat dibutuhkan (Dwi Kristanto, 2020; Indiati et al., 2021; Purnasari & Sadewo, 2020). Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik juga diperlukan agar guru mampu mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Antika et al., 2023; Heryahya et al., 2022). Setiap upaya yang dilakukan oleh guru sebagai perancang pembelajaran, jika tidak berlandaskan pada karakteristik individu siswa sebagai subjek pembelajaran, maka proses pembelajaran yang dirancang tidak akan memberikan makna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa jika pembelajaran yang dirancang kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi Pelajaran (Magdalena et al., 2021; Septianti & Afiani, 2020). Pemilihan strategi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman minat dan bakat peserta didik serta kemampuan belajar masing-masing dengan menyajikan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Riset terdahulu yang mendukung pernyataan ini adalah praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru mendapat respon positif dan peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru (Mastuti et al., 2022; Wa'alin & Munandar, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal, karena hasil belajar yang mereka ciptakan sesuai dengan minat masing-masing (Herwina, 2021; Sumarni, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dengan memperhatikan gaya belajar siswa mampu membuat mereka lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Derici & Susanti, 2023; Ginting et al., 2024; Nurlatifah & Munandar, 2024; Oktaviani et al., 2024).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penguatan keterampilan dan kompetensi pedagogis menjadi hal yang krusial dan berdampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karenanya guru SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dan SMP Muhammadiyah 1 Tempel membutuhkan penguatan keterampilan dan kompetensi pedagogis agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengoptimalkan potensi setiap siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian penguatan yang diberikan akan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam hal: (1) pengelolaan kelas yang baik; (2) merancang pembelajaran interaktif.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penguatan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan pola *in on in*. *In* pertama dilakukan dalam bentuk pematerian, dilanjutkan dengan kegiatan penugasan ditahap *on*, selanjutnya *in* yang kedua dilakukan untuk presentasi dan pemberian umpan balik atas pengerjaan tugas yang diberikan. Kegiatan dilaksanakan 2 Agustus hingga 30 September 2024. Model penguatan dan pendampingan terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pada tahap persiapan dilakukan koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan, penyusunan program sesuai kebutuhan mitra, dan penyusunan modul. Pelaksanaan *in 1* berisi penerangan sesuai kebutuhan mitra, evaluasi kegiatan dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* serta penugasan mandiri yang sekaligus akan dipresentasikan pada kegiatan *in 2*. Selama penyelesaian tugas mandiri, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru-guru sehingga kesulitan yang mungkin dihadapi selama pengerjaan tugas mandiri dapat diatasi. Sesi *in 1* dilaksanakan secara luring/tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, diskusi berkelompok, dan simulasi di kelas. Materi pada sesi *in 1* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan sesi *in 1* secara luring

No	Materi	Sub Materi
1	Motivasi dan penerangan tentang pentingnya pengelolaan kelas & modifikasi model pembelajaran	Pentingnya penguasaan kelas Pentingnya pengelolaan kelas yang baik Pentingnya memodifikasi model pembelajaran
2	pengelolaan kelas yang efektif	Memahami karakteristik siswa Membangun iklim kelas yang positif Merencanakan & mengatur waktu pembelajaran yang efektif
3	Merancang Pembelajaran interaktif	Konsep & prinsip dasar pembelajaran interaktif Pembelajaran berdiferensiasi Model-model pembelajaran interaktif Media pembelajaran interaktif Evaluasi pembelajaran interaktif berbasis teknologi

Setelah mengikuti sesi pelatihan, peserta kegiatan memperdalam pemahaman konsep dengan meninjau ulang materi yang telah disampaikan secara mandiri, kemudian melanjutkannya dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Tugas yang

diberikan adalah: (1) Analisis karakter siswa dan profil belajarnya; (2) Rencana pembelajaran interaktif sesuai profil belajar siswa; (3) video pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Seluruh tugas ini dikumpulkan dan diberikan *feedback* pada akun masing-masing peserta di *google classroom* sehingga peserta memahami kekurangan dan kelebihan dari tugas yang telah diselesaikan, dan dapat mempersiapkan perbaikannya untuk dipresentasikan pada kegiatan *in 2* secara luring. Selama pengerjaan tugas, tim pengabdian memberikan pendampingan secara daring dengan media *zoom* dan diskusi melalui *whatsapp* grup. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta. Jumlah peserta terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Peserta Kegiatan PKM

No	Sekolah	Jumlah peserta
1	SMP Muhammadiyah 1 Seyegan	18 orang
2	SMP Muhammadiyah 1 Tempel	12 orang
Jumlah		30 orang

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan penggalan pokok permasalahan terkait masalah mitra yaitu kualitas pembelajaran yang masih rendah berdasar hasil rapor Pendidikan 2023. Aktifitas ini dilakukan melalui kegiatan FGD (*forum group discussion*) antara tim pengabdian dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 2 orang guru senior di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dan SMP Muhammadiyah 1 Tempel. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, tim lalu menyusun program kerja dan modul pelatihan tentang Tata Kelola Kelas dan Merancang Pembelajaran Interaktif. Kedua modul ini terlebih dahulu diberikan kepada peserta kegiatan sebelum pelaksanaan pelatihan. Sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman awal peserta dan Tingkat ketercapaian pemaparan yang diberikan selama kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dibagi menjadi 3 pertemuan dengan materi dan bahan ajar pada setiap pertemuan. Jadwal kegiatan pelatihan per pertemuan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jadwal Pertemuan Kegiatan Pelatihan

Tahap In 1 Pertemuan 1	
Aktifitas	- Penjelasan teknis pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan - Perkenalan tim pelaksana PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa - Pengerjaan pretest - Motivasi dan pemaparan tentang pentingnya pengelolaan kelas & modifikasi model pembelajaran
Tujuan	- Peserta mengetahui teknis pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan - Peserta mengenal tim pelaksana PkM sehingga terjadi <i>bounding</i> yang baik selama kegiatan pelatihan dan pendampingan - Mengetahui pemahaman awal peserta terkait topik materi pelatihan yaitu pentingnya pengelolaan kelas, teknik pengelolaan kelas yang baik, merancang pembelajaran interaktif. - Peserta termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, memahami pentingnya penguasaan kelas, pentingnya pengelolaan kelas yang baik, serta memahami pentingnya memodifikasi model pembelajaran.
Tahap In 1 Pertemuan 2	
Aktifitas	- Pemaparan tentang pengelolaan kelas yang efektif



Tujuan	- Diskusi dalam kelompok kecil dan simulasi teknik pengelolaan kelas yang efektif - Peserta memperoleh penguatan konsep pengelolaan kelas yang efektif, memahami karakteristik siswa, membangun iklim kelas yang positif, serta merencanakan & mengatur waktu pembelajaran yang efektif - Peserta dapat mendesain pengelolaan kelas yang efektif dari hasil sharing session praktik baik dalam kegiatan diskusi dan simulasi.
Tahap In 1 Pertemuan 3	
Aktifitas	- Pematerian tentang merancang pembelajaran interaktif - Diskusi dalam kelompok kecil dan simulasi merancang pembelajaran interaktif - Menjelaskan penugasan mandiri - Pengerjaan posttest
Tujuan	- Peserta memperoleh penguatan konsep merancang pembelajaran interaktif, memahami konsep & prinsip dasar dalam pembelajaran interaktif, menyusun strategi diferensiasi berdasarkan keberbedaan siswa, memahami model-model pembelajaran interaktif, memilih media interaktif yang sesuai, dan melakukan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. - Peserta dapat menyusun rancangan pembelajaran interaktif dengan penerapan strategi diferensiasi yang sesuai dalam model pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai, serta memanfaatkan teknologi dalam evaluasinya. - Peserta memahami tugas mandiri yang harus dikerjakan selama kegiatan on - Mengetahui keterpahaman peserta terhadap materi yang telah disajikan.
Tahap On	
Aktifitas	- Peserta belajar mandiri menggunakan <i>e-modul</i> yang telah disediakan - Peserta mengerjakan tugas rancangan pembelajaran interaktif sesuai mata Pelajaran yang diampu oleh masing-masing peserta - Tim pengabdian melakukan pendampingan secara daring melalui <i>google meet</i> maupun diskusi pada <i>google classroom</i> yang telah disediakan
Tujuan	- Peserta memiliki pemahaman yang baik terkait materi yang telah dilatihkan dalam kegiatan pelatihan secara luring - Peserta mampu membuat dan mengimplementasikan rancangan pembelajaran interaktif sesuai kebutuhan siswa dengan menerapkan strategi diferensiasi, model dan media yang sesuai serta evaluasi berbasis teknologi - Memfasilitasi peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas
Tahap in 2	
Aktifitas	- Presentasi dan umpan balik - Evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui <i>google form</i> yang telah disiapkan oleh tim pengabdian - Penutupan, ucapan terimakasih, penyerahan sertifikat kegiatan
Tujuan	- Peserta mempresentasikan hasil kerja mandiri, menyampaikan pengalaman dan praktik baik yang dirasakan ketika melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun - Peserta melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagai bahan refleksi tim pengabdian untuk perbaikan pelaksanaan PkM selanjutnya - Tim pengabdian memiliki kesempatan untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada sekolah mitra, menyampaikan permohonan maaf terkait keterbatasan pelaksanaan kegiatan, dan menyampaikan sertifikat pelatihan kepada peserta.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian kepada seluruh peserta kegiatan. Kegiatan di hari pertama ini dibuka oleh Kepala SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Peserta terlebih dahulu diminta mengisi *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait materi yang akan disampaikan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa untuk materi 1 dan 2 yaitu materi tentang tentang pentingnya pengelolaan kelas & modifikasi model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif telah mencapai hasil yang baik (nilai rata-rata 90). Hal ini dapat dipahami bahwa peserta pelatihan sudah mendapatkan materi yang secara konseptual ketika masih menjadi mahasiswa. Selain itu peserta pelatihan umumnya adalah guru

yang sudah mengajar dengan masa kerja diatas 5 tahun. Namun demikian untuk materi ke 3 tentang Merancang Pembelajaran interaktif, nilai rata-rata yang diperoleh masih 65, dimana hal ini berarti bahwa peserta masih membutuhkan penguatan untuk lebih memahami berbagai konsep dalam materi tersebut.

Pelatihan hari pertama yang disampaikan oleh tim pengabdian memperkuat pemahaman peserta tentang: (1) Pentingnya penguasaan kelas; (2) Pentingnya pengelolaan kelas yang baik; (3) Pentingnya memodifikasi model pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dilanjutkan memberikan studi kasus, dan meminta peserta membahas dalam kelompok kecil. Peserta diminta memberikan komentar terkait berbagai masalah aktual dalam Pendidikan dimana guru tidak melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga kelas menjadi tidak terkondisi sehingga capaian pembelajaran tidak tercapai. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru paham betul bahwa kemampuan mengelola kelas yang baik akan membantu siswa dalam fokus pada materi pembelajaran. Karena suasana kelas yang kondusif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu memodifikasi model pembelajaran juga menjadi salah satu penentu yang dapat membuat siswa tidak bosan dan termotivasi untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.



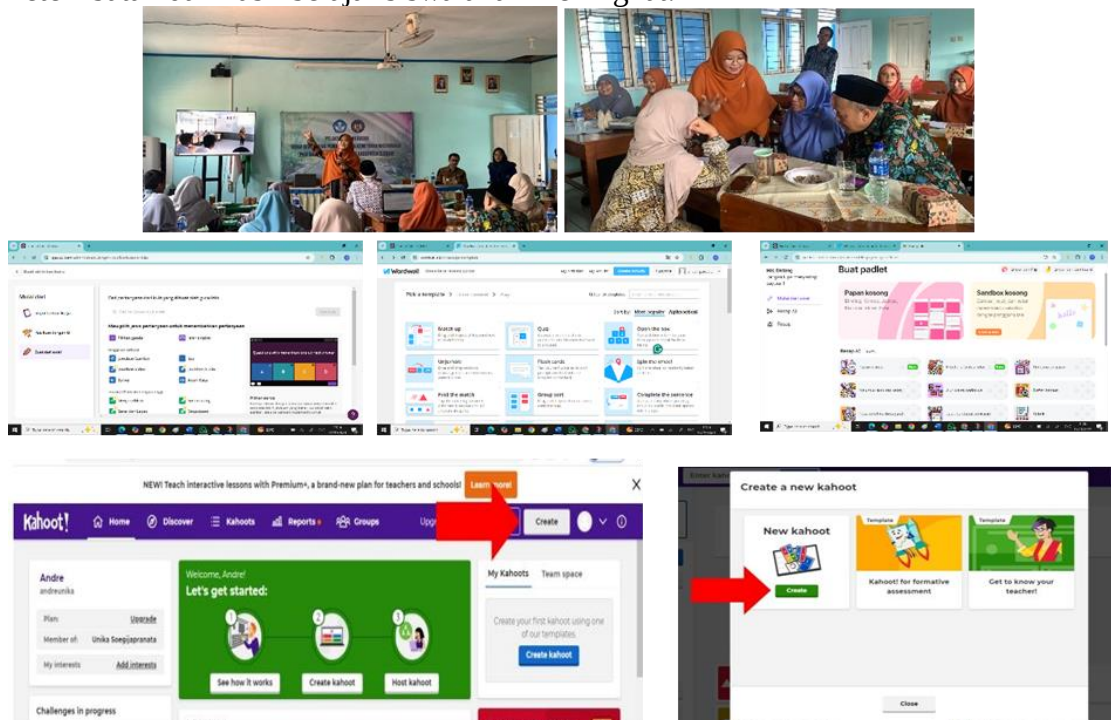
Gambar 2. Pematerian tentang Pentingnya Pengelolaan Kelas

Pelatihan hari kedua disampaikan oleh tim pengabdian untuk me-review dan memperkuat pemahaman guru tentang pengelolaan kelas yang efektif. Peserta diajak untuk mengingat kembali bagaimana memahami karakteristik siswa, membangun iklim kelas yang positif, serta merencanakan & mengatur waktu pembelajaran yang efektif. Pematerian diawali dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok kecil serta mempresentasikan hasil diskusi. Diskusi kelompok kecil dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan curah pendapat terkait kasus yang harus dipecahkan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk menerima umpan balik dari kelompok lainnya. Peserta pelatihan memahami dengan baik bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Jika guru mampu mengelola kelas dengan efektif, siswa akan merasa nyaman dan dapat fokus untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara produktif dan kolaboratif.



Gambar 3. Pematerian tentang Pengelolaan Kelas yang Efektif

Pelatihan hari ke 3, peserta diberikan penguatan tentang bagaimana merancang pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan dalam pematerian ini adalah metode ceramah untuk mengingatkan kembali kepada peserta tentang konsep & prinsip dasar pembelajaran interaktif, dan pembelajaran berdiferensiasi, serta model-model pembelajaran interaktif. Media pembelajaran yang digunakan dalam model ceramah ini adalah video pembelajaran. Peserta diajak untuk mencermati berbagai video pembelajaran, kemudian menjelaskan model pembelajaran apa yang digunakan dalam video tersebut serta bagaimana langkah pelaksanaannya. Dengan demikian peserta kembali mengingat berbagai model pembelajaran interaktif, dan memperoleh ide untuk menerapkan dalam pembelajaran di kelas sehari-hari. Selanjutnya untuk materi media dan evaluasi pembelajaran interaktif berbasis teknologi, digunakan metode demonstrasi. Materi tersebut ditujukan agar peserta dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran baik dalam bentuk media maupun alat evaluasi. Beberapa alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah: *Quizizz*, *Padlet*, *Wordwall*, dan *Kahoot*. Dengan memanfaatkan media dan alat evaluasi berbasis teknologi seperti ini, diharapkan keterlibatan dan hasil belajar siswa akan meningkat.



Gambar 4. Pematerian tentang Merancang Pembelajaran Interaktif

Diakhir sesi pematerian hari ke 3 ini, peserta pelatihan diminta untuk belajar mandiri dengan mengulang materi pelatihan yang sudah diberikan. Untuk membantu peserta mengulang materi, tim pengabdian memberikan e modul yang tidak hanya berisi materi pelatihan, tetapi disertai pula dengan video berbagai model pembelajaran yang dapat menjadi inspirasi bagi peserta. Selanjutnya peserta mengerjakan tugas individu dan mengumpulkannya pada *link g drive* yang telah disediakan. Dalam konteks pelatihan ini, berarti peserta sedang melaksanakan tahap on.

Pembelajaran mandiri pada tahap *on* ini dilakukan dengan menggunakan *e modul* yang telah disediakan. Selain itu peserta juga mendesaian rancangan

pembelajaran interaktif sesuai mata pelajaran yang diampu masing dengan memperhatikan strategi diferensiasi untuk memfasilitasi keberagaman kebutuhan peserta didik dilengkapi media yang sesuai dan evaluasi berbasis teknologi. Rancangan ini selanjutnya harus diimplementasikan di kelas dan mendokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut dalam sebuah video pembelajaran. Secara umum dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan sudah memahami berbagai konsep dasar yang disampaikan, namun untuk menerapkannya masih membutuhkan pendampingan. Peserta memahami bahwa dalam merancang pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan berfokus pada pencapaian tujuan belajar yang jelas. Memahami kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar siswa sangat dibutuhkan agar guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran dengan tepat. Namun untuk mendiferensiasikan pembelajaran, guru masih perlu penguatan lebih lanjut, terutama dalam melakukan diferensiasi konten dan proses.

Pada tahap akhir kegiatan pelatihan ini (tahap *in 2*), peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan mempraktikkan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan telah pula diterapkan di kelas. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman menerapkan pembelajaran di kelas, menyampaikan kesulitan, dan respon siswa yang teramati selama proses pembelajaran. Secara umum, peserta mengatakan bahwa siswa merasa senang dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa lebih bersemangat. Namun peserta menyampaikan bahwa untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, dibutuhkan upaya lebih dan kreatifitas dalam menyiapkan media serta evaluasi pembelajaran yang menunjang. Selama ini guru lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah tersedia, tidak perlu menyiapkan banyak hal. Situasi seperti ini lah yang nampaknya membuat para guru butuh untuk terus dimotivasi. Untuk itu tim pengabdian memberikan solusi agar para guru berkolaborasi sesuai bidang studi masing-masing, bisa lintas jenjang bahkan jika memungkinkan lintas sekolah. Demikian pula dalam penyiapan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang bisa dimanfaatkan secara bersama.



Gambar 5. Presentasi hasil Tugas Mandiri dan simulasi Model yang didesain

Melalui kegiatan presentasi dan simulasi ini, harapannya model/rencana pembelajaran yang telah disusun dapat menjadi inspirasi bagi peserta lain. Setelah sesi ini, peserta diminta mengerjakan soal posttest untuk mengetahui pemahaman konseptual peserta terkait materi yang dilatih. Hasil posttest menunjukkan bahwa untuk materi mendesain pembelajaran interaktif yang semula masih memperoleh nilai rata-rata 65, telah meningkat menjadi 92. Artinya peserta telah memiliki pemahaman yang baik terkait materi tersebut.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan kelas yang efektif dan bagaimana merancang pembelajaran interaktif memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif dan perancangan pembelajaran interaktif adalah dua komponen krusial yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pengelolaan kelas yang efektif membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, terorganisir, dan kondusif (Nasution et al., 2003; Philipsen et al., 2019; Purnomo et al., 2020). Ketika kelas dikelola dengan baik, guru lebih mudah mengatur waktu, sumber daya, serta dinamika interaksi siswa, sehingga pembelajaran berjalan lancar (Hamid, 2023; Rohmah et al., 2024; Yantoro, 2020). Sementara itu, pembelajaran interaktif dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, penerapan desain pembelajaran aktif ini juga mampu mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis. Pembelajaran interaktif juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, membuat mereka lebih tertarik untuk memahami materi secara mendalam (Hanafiah et al., 2021; Putri & Ardi, 2021; Zulfikar & Budiana, 2019).

Hasil pengerjaan tugas mandiri oleh peserta menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mendesain pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat menyajikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini dapat dipahami mengingat praktik pembelajaran berdiferensiasi memang membutuhkan banyak contoh sebagai ide. Hal serupa juga banyak terjadi pada sekolah-sekolah yang menerapkan skema mandiri berubah dalam penerapan kurikulum merdeka. Mandiri berubah mengandung makna bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, sekolah melakukan perubahan secara bertahap ke arah implementasi kurikulum merdeka secara penuh. Dalam hal ini sekolah masih mengadopsi, menyesuaikan dan memodifikasi beberapa contoh kurikulum yang ada kemudian disesuaikan dengan kebutuhan lokal sekolah.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting dalam implementasi kurikulum merdeka, mengingat konteks pembelajaran ini didesain untuk memenuhi keberagaman kebutuhan belajar siswa sehingga masing-masing individu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa (Kamal, 2021; Safarati & Zuhra, 2023; Wahyuningsari et al., 2022), juga memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa (Rosiyani et al., 2024). Selain itu pembelajaran berdiferensiasi mampu mengembangkan kreatifitas siswa melalui kesempatan belajar sesuai karakteristik dan mintanya masing-masing sehingga mereka bebas berkreasi sesuai pilihan media yang difasilitasi oleh guru (Sa'ida, 2023; Sarnoto, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Faktor tersebut adalah: (1) keterlibatan aktif peserta pelatihan, hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan dan pengerjaan tugas mandiri; (2) dukungan manajemen sekolah bagi pelaksanaan kegiatan dalam bentuk alokasi waktu yang cukup Panjang sejak di tahap in 1, tahap on, hingga tahap in 2 serta penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan; (3) materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan sesuai kebutuhan peserta. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan adalah: (1) adanya beberapa orang guru yang resistensi terhadap perubahan. Hal ini terjadi pada

beberapa guru senior yang sudah mendekati masa pension dan sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional, merasa enggan untuk mencoba sesuatu yang baru, merasa bahwa metode lama yang biasa digunakan dianggap sudah cukup efektif; (2) Perbedaan Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Guru. Guru yang memiliki kemampuan teknologi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman juga mempengaruhi seberapa cepat dan efektif guru dapat menerapkan materi yang diberikan; (3) keterbatasan waktu. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sementara perubahan dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran memerlukan waktu yang cukup untuk diimplementasikan dan dievaluasi. Oleh karenanya tim pengabdian perlu memberikan pendampingan jangka panjang agar implementasi pembelajaran interaktif dan pengelolaan kelas yang efektif dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah berhasil memberikan penguatan yang signifikan kepada para guru, dengan fokus pada dua aspek utama yaitu: (1) pengelolaan kelas yang baik, guru mampu menciptakan suasana kelas yang teratur dan mendukung. Hal ini penting agar siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar, sehingga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran; (2) perancangan pembelajaran interaktif, guru mendapat wawasan tentang cara merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik, mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, dimana hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan penguatan di kedua aspek tersebut, guru tidak hanya meningkat kompetensi profesionalnya, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Saran

Perlu adanya pelatihan berkelanjutan secara berkala untuk mendampingi guru mendalami teknik-teknik manajemen kelas dan perancangan pembelajaran interaktif. Pelatihan ini dapat mencakup praktik langsung, studi kasus, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Pendampingan dan mentoring untuk memberikan bimbingan kepada guru secara lebih intensif juga perlu dilakukan. Forum diskusi atau kelompok belajar diantara para guru dapat pula dibentuk untuk memfasilitasi kegiatan *sharing experience*, berbagi praktik baik dan menciptakan komunitas pembelajaran yang saling mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui program Hibah BIMA skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Baidya, M., & Das, P. (2024). *Classroom Management: Behavior Management*. 12(3). <https://doi.org/10.25215/1203.172>
- Biglan, A., Elfner, K., Garbacz, S. A., Komro, K., Prinz, R. J., Weist, M. D., Wilson, D. K., & Zarling, A. (2020). A Strategic Plan for Strengthening America's Families: A Brief from the Coalition of Behavioral Science Organizations. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23(2), 153–175. <https://doi.org/10.1007/s10567-020-00318-0>
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Dwi Kristanto, Y. (2020). Upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui flipped classroom dan gamifikasi: suatu kajian pustaka. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3(), 266–278. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Gimbert, B. G., Miller, D., Herman, E., Breedlove, M., & Molina, C. E. (2023). Social Emotional Learning in Schools: The Importance of Educator Competence. In *Journal of Research on Leadership Education* (Vol. 18, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/19427751211014920>
- Ginting, N. B., Rudi, H., & Prasetya, I. (2024). Differentiated Learning Management in Islamic Religious Education Lessons. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 327–338.
- Hamid, A. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 22–36.
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5213–5219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1655>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaikha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/4826/3064>
- Indiati, P., Puspitasari, W. D., & Budi Febriyanto. (2021). PENTINGNYA MEDIA TANGRAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System*



Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0,” 3(2), 290–294.

- Iskandar, P. T. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.881>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(September 2021), 89–100.
- Kamarudding, I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Educationa; Journal*, 5(3).
- Magdalena, I., Oktaviani, D., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–59.
- Martinsone, B., Supe, I., Stokenberga, I., Damberga, I., Cefai, C., Camilleri, L., Bartolo, P., O’Riordan, M. R., & Grazzani, I. (2022). Social Emotional Competence, Learning Outcomes, Emotional and Behavioral Difficulties of Preschool Children: Parent and Teacher Evaluations. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760782>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Nasution, R., Fakultas, S. K. M., Masyarakat, K., Sumatera, U., Pendahuluan, U. I., Populasi, P., Medan, K., Sampel, P., & Dalam, D. (2003). “*Populasi Infinit.*” 1–7.
- Nurlatifah, A., & Munandar, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Oktaviani, R. A., Agustini, F., & Wati, C. E. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memerhatikan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas 1b sd negeri kalicari 01 kota semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19284–19294. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Pembelajaran+Berdiferensiasi+dengan+Memerhatikan+Gaya+Belajar+Peserta+Didik+pada+Mata+Pelajaran+Matematika+Kelas+1B+SD+Negeri+Kalicari+01+Kota+Semarang&btnG=
- Philipsen, B., Tondeur, J., Pareja Roblin, N., Vanslambrouck, S., & Zhu, C. (2019). Improving teacher professional development for online and blended learning: a



- systematic meta-aggregative review. *Educational Technology Research and Development*, 67(5), 1145–1174. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09645-8>
- Pratheesh, P., & Francis, Z. (2024). Social and Emotional Learning (SEL) and Academic Outcomes: Teacher Support during Classroom Interactions. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 12(1), 46–53. <https://doi.org/10.34293/sijash.v12i1.7488>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Purnomo, H., Mahpudin, M., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2112>
- Putri, A. A., & Ardi. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>
- Rohmah, W. M., Meliana, M., & Ayu, E. D. (2024). Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 55–67. <https://edujavare.com/index.php/Ijelac>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1–23.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>
- Wa'alin, M. N., & Munandar, K. (2024). Upaya Mewujudkan School Well-Being Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.90>



- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>
- Zulfikar, M. L., & Budiana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.15080>

